



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendidikan Formal Anak di Kelurahan Air Tawar Barat

Dila Rahayu^{1,*}, Fitri Eriyanti²

^{1,2}Progam Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author: dilarahayu285@gmail.com

Abstract

The background to this research is that the dual role of a fisherman's wife draws attention to her children's education which is neglected so that many of the fisherman's children's educational levels are low. However, it is known that in general the education level of fishermen's children is relatively low, however, this is different from that in Air Tawar Barat Subdistrict, where in reality, of the many fishing households in Padang City, there are many fishermen's children who continue their education to tertiary institutions. In this research, researchers used a qualitative approach with descriptive methods in Air Tawar Barat Village. The data obtained was collected through an interview process and documentation study. The results of the research show that the factors that can influence the role of fishermen's wives in improving children's formal education in Air Tawar Barat sub-district are divided into two, namely supporting factors consisting of motivation, the perception of fishermen's wives who want their children to succeed, and the distance between school and home. Meanwhile, the inhibiting factors consist of lack of supervision by a fisherman's wife towards her children, the mindset of the fisherman's wife, the personality of the fisherman's children themselves, and environmental factors where the fisherman's children live.

Keywords: *Factors, Fishermen's Wives, Children's Formal Education*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah peran ganda yang dimiliki oleh seorang istri nelayan menyita perhatian terhadap pendidikan anaknya yang terabaikan sehingga banyak tingkat pendidikan anak nelayan itu rendah. Akan tetapi, diketahui pada umumnya tingkat pendidikan anak nelayan tergolong rendah namun, berbeda dengan yang ada di Kelurahan Air Tawar Barat yang pada kenyataannya dari sekian banyak rumah tangga nelayan yang ada di Kota Padang terdapat banyak anak nelayan yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif di Kelurahan Air Tawar Barat. Data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui proses wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peran istri nelayan dalam meningkatkan pendidikan formal anak di kelurahan Air Tawar Barat dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung terdiri dari motivasi, persepsi istri nelayan yang menginginkan anaknya berhasil, serta Jarak antara sekolah dan rumah. Sedangkan, faktor penghambatnya terdiri dari pengawasan yang kurang oleh seorang istri nelayan kepada anak-anaknya, pola pikir istri nelayan, pribadi dari anak nelayan itu sendiri, dan faktor lingkungan tempat tinggal anak nelayan.

Kata Kunci: Faktor, Istri Nelayan, Pendidikan Formal Anak

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi yang besar dibidang kelautan dan perikanan hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1996 tentang perairan Indonesia Pasal 2 ayat 1 menjelaskan Negara Republik Indonesia adalah Negara Kepulauan. Dilihat dari kondisi demikian, banyak masyarakat Indonesia yang tinggal di wilayah Pesisir Pantai dominan masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada hasil laut serta menjadikan nelayan sebagai profesi untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kawasan pesisir pantai dengan luas wilayah 186.500 km² dengan jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sebesar 5.548. Terkhusus di kota Padang Utara jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sebesar 281 yang tergolong nelayan kecil dan termasuk kelompok masyarakat miskin dengan pendapatan yang tidak tetap (Badan Pusat Statistik, 2021)

Pendapatan dari seorang nelayan ketika telah selesai melaut tidaklah menentu atau tidak tetap. Melihat dari kondisi ekonomi yang dialami oleh keluarga nelayan yang mana penghasilan dari seorang suami sebagai nelayan tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dikarenakan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan pendapatan yang tidak tetap

mengharuskan seorang istri memiliki peran ganda dalam keluarga. Istri nelayan di Kelurahan Air Tawar Barat tidak hanya bertumpu kepada pendapatan dari suami saja akan tetapi juga ada yang bekerja untuk dapat menambah pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dikarenakan peran ganda yang dimiliki oleh seorang istri nelayan maka perhatian terhadap pendidikan anaknya terabaikan sehingga banyak tingkat pendidikan anak nelayan itu rendah.

Seorang istri memiliki tanggung jawab dalam mengurus pekerjaan rumah tangga tanpa mengenyampingkan terkait dengan pendidikan anak, karena seorang istri merupakan madrasah awal bagi seorang anak (Fauziyah, 2022: 44). Hal inilah yang kerap kali dilupakan oleh istri nelayan, dikarenakan tuntutan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Melirik dari apa yang terjadi sepanjang kegiatan prapenelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa yang terjadi pada umumnya tingkat pendidikan anak nelayan tergolong rendah namun, berbeda dengan yang ada di Kelurahan Air Tawar Barat yang pada kenyataannya dari sekian banyak rumah tangga nelayan yang ada di Kota Padang terdapat banyak anak nelayan yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Adapun di Kelurahan Air Tawar Barat ini, para istri nelayan memiliki kesadaran terkait pendidikan anaknya, hal tersebut didukung melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan istri nelayan yaitu Ibu Eri, beliau mengatakan

bahwasanya:

“...Bagaimanapun kondisi perekonomian keluarga, kami akan berusaha agar anak-anak kami bisa mengenyam pendidikan yang layak bahkan sampai sarjana, harapannya tidak seperti ayahnya hanya sebagai seorang nelayan saja” (Hasil wawancara Prapenelitian tanggal 15 Maret 2023)

Pada konsep idealnya seorang istri nelayan harus menjalankan perannya secara baik, seperti memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh seorang anak dalam proses pendidikan sehingga anak-anak mereka dapat menempuh pendidikan dengan nyaman dan memiliki motivasi untuk meraih kesuksesan. Selain itu, seorang istri atau ibu sudah seharusnya mendidik anak-anak mereka, membimbing serta mengawasinya dalam proses pendidikan. Dalam menjalankan perannya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan oleh istri nelayan.

Menurut Vanessa (2021: 105-106) berbagai faktor yang menyebabkan anak nelayan putus sekolah yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan, faktor pekerjaan, serta faktor motivasi dan minat. Berdasarkan pada salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak nelayan putus sekolah adalah kurangnya kesadaran dari orang tua terhadap pendidikan. Kesadaran orang tua dalam pendidikan disini bukan hanya dalam artian anak tersebut melanjutkan sekolah, namun

lebih daripada itu yakni adanya peran seperti pengawasan dan lebih memberikan perhatian kepada anak tersebut dalam menempuh proses pendidikannya dan tidak memberikan semua keputusan kepada anak tanpa adanya sumbangsih dari orang tua dalam penentuan pendidikan anak tersebut kedepannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendidikan Formal Anak di Kelurahan Air Tawar Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk dapat mendeskripsikan dan mengidentifikasi suatu fenomena atau masalah. Informan dalam penelitian ini yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang, Lurah Air Tawar Barat, Istri Nelayan, Anak Nelayan, dan Masyarakat Sekitar. Teknik untuk pengumpulan suatu data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan suatu teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Pendukung Peran Istri Nelayan

dalam Meningkatkan Pendidikan Formal Anak di Kelurahan Air Tawar Barat

Pendidikan merupakan sesuatu yang krusial bagi keluarga nelayan. Terkait dengan peranan istri nelayan dalam mendidik anak-anaknya. Menurut Kurnia et al (2018: 380) para nelayan memiliki harapan agar anak-anaknya kelak tidak seperti mereka yang berpendidikan rendah namun mampu untuk menjadi seseorang yang mempunyai wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas sehingga nantinya memperoleh pekerjaan yang layak. Adapun keikutsertaan istri nelayan dalam mendidik anaknya berupa pemberian teguran apabila anak membuat kesalahan serta memberikan motivasi agar si anak memiliki kemauan dan semangat untuk belajar. Setiap anak-anak memerlukan perhatian dan pengawasan dari orangtuanya. Adanya partisipasi dari istri nelayan dalam pendidikan anaknya merupakan suatu hal yang baik dalam membangun lingkungan pendidikan bagi anaknya.

Adapun faktor pendukung adalah suatu faktor yang menjadi dorongan, mendukung, dan terdapat sifat keikutsertaan dalam dukungan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung peran istri nelayan dalam meningkatkan pendidikan formal anak di Kelurahan Air Tawar Barat diantaranya. *Pertama*, Motivasi dari seorang ibu dapat menjadi faktor pendukung bagi seorang anak nelayan untuk dapat melalui proses

pendidikannya. Ketika seorang ibu selalu memberikan dukungan berupa motivasi yang baik kepada anaknya, maka anak akan memiliki suatu dorongan didalam dirinya dan bersemangat melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor pendukung ini sejalan dengan penjelasan Purnama (2021: 46-47) bahwa motivasi dapat diberikan melalui keluarga seperti penciptaan lingkungan keluarga yang kondusif, terbuka, komunikasi yang baik dengan anak dan sesama anggota keluarga lainnya sehingga anak menjadi lebih termotivasi untuk mencapai tujuannya.

Kedua, persepsi istri nelayan yang menginginkan anaknya sukses, apabila istri nelayan memiliki pola pikir bahwa anaknya harus menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi maka istri nelayan akan memikirkan berbagai cara untuk anak-anaknya dapat melanjutkan pendidikan meskipun waktu yang dimiliki tidak cukup banyak untuk dapat mengawasi dan membimbing anaknya secara intensif. Seperti halnya yang ditemukan dilapangan bahwa terdapat istri nelayan yang meskipun sedang berdagang tetap menyempatkan untuk bertanya kepada anaknya terkait pekerjaan sekolah dan membantu anaknya untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan sekolah. Dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sayekti et al (2018: 102-104) bahwa persepsi yang dimiliki oleh orangtua terhadap pendidikan anaknya yaitu berharap anaknya mendapatkan ilmu pengetahuan

serta bekal yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain serta memiliki harapan untuk anaknya dapat melanjutkan pendidikan di sekolah yang berkualitas dan bermutu sehingga anaknya mendapatkan ilmu yang baik. Sehingga nanti anaknya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Ketiga, Jarak antara sekolah dan rumah dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peran tersebut karena jika jarak antara sekolah dan rumah dekat maka biaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu banyak karena anak-anak tidak perlu untuk menggunakan transportasi untuk menuju sekolah atau perguruan tinggi. kemudian, para istri nelayan dapat melanjutkan pekerjaannya setelah memastikan anak-anak mereka berangkat sekolah, tidak diperlukan untuk pergi mengantarkan anak-anak menuju tempat transportasi umum menuju sekolah karena hanya dengan berjalan kaki bisa menuju ke sekolah atau perguruan tinggi. Faktor pendukung jarak antara rumah dan sekolah sejalan dengan penelitian oleh Tefa (2023: 49-50) yang menjelaskan bahwa jarak sekolah yang jauh menjadikan anak-anak kekurangan minat untuk melanjutkan pendidikan sehingga menyebabkan anak putus sekolah. Jadi, dengan jarak antara sekolah dan rumah di Kelurahan Air Tawar Barat ini yang dekat baik itu SD sampai Perguruan Tinggi dapat menjadi faktor pendukung untuk anak melanjutkan pendidikan.

2. Faktor Penghambat Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendidikan Formal Anak di Kelurahan Air Tawar Barat

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan komunikasi dengan anaknya secara baik untuk membangun karakter anak yang baik. Pendidikan pertama dan utama diperoleh dari keluarga, dikarenakan melalui keluarga seorang anak memulai untuk mengenal segala hal sampai mereka dapat memahami dan mengerti. Lembaga pendidikan informal adalah keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, merawat, dan juga melindungi serta dalam hal mendidik anaknya agar mampu untuk tumbuh dan berkembang dengan baik (Diana, 2021: 53).

Pada saat proses menjalankan peran sebagai seorang istri nelayan dalam meningkatkan pendidikan formal anaknya tentu mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, Pengawasan yang kurang oleh seorang istri nelayan kepada anak-anaknya yang dibuktikan dengan penyerahan keputusan sepenuhnya kepada anak. Pada dasarnya keputusan anak dalam pendidikan seharusnya atas pengawasan orang tua terutama seorang ibu yang dalam hal ini adalah istri nelayan. Hal tersebut dikarenakan seorang ibu yang paling dekat dengan anaknya. Pengawasan yang tidak dilakukan kepada anak dan membiarkan anak-anak untuk ikut melaut memberikan dampak yang

signifikan karena apabila anak-anak ikut kegiatan melaut maka mereka akan merasakan kesenangan mendapatkan uang dari ikut kegiatan melaut sehingga tak jarang dari anak-anak nelayan lebih memilih putus sekolah dan beranggapan bahwa tidak diperlukan lagi mengikuti proses pendidikan karena dengan melaut saja telah mampu untuk mendapatkan uang. Faktor penghambat ini sejalan dengan penelitian oleh Nopiyanti & Husin (2021: 7) menjelaskan bahwa pengawasan dalam pendidikan anak itu penting untuk dilakukan. Dengan adanya pengawasan orang tua mengetahui semua kegiatan anak serta lebih mengerti dan memahami karakter anak-anaknya. Adapun pengawasan dilakukan dengan cara memperhatikan kegiatan anak-anak serta dapat membantu apabila anak-anak mengalami kesulitan dalam pengembangan potensi yang dimiliki. Apalagi pada saat sekarang anak-anak telah banyak menggunakan gawai, sehingga apabila tidak adanya pengawasan dalam penggunaan gawai ini akan mempengaruhi minat anak-anak dalam belajar.

Kedua, Pola pikir istri yang membiarkan anak-anaknya ikut melaut dan tidak melakukan pengawasan serta menyerahkan semua keputusan diambil oleh anaknya, ingin melanjutkan pendidikan atau tidak diserahkan kepada anak-anaknya. Seharusnya keputusan terkait pendidikan itu diperlukan peran orangtua terutama istri nelayan selaku ibu dari anak-

anaknya. Faktor penghambat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansyur et al (2019: 5-6) menjelaskan bahwa tiap-tiap orang tua memiliki pandangan sendiri mengenai pendidikan. Sebagian orang tua yang berprofesi sebagai nelayan beranggapan bahwa pendidikan tidak terlalu penting. Tidak semua orang tua yang mempunyai kesamaan dalam hal pengambilan keputusan dan sikap, sehingga orang tua akan dianggap tidak memperhatikan anak-anak karena terlalu sibuk dalam bekerja untuk mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Ketiga, Pribadi dari anak nelayan itu sendiri, terdapat anak nelayan yang tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan meskipun dari istri nelayan atau ibu dari anak tersebut telah memberikan dukungan lebih kepada anaknya baik itu motivasi atau mengusahakan untuk mencukupi segala kebutuhan dalam proses pendidikan. Akan tetapi, pribadi anak tersebut yang berkeinginan untuk ikut ayahnya melaut karena merasa lebih bisa untuk menghasilkan uang. Menurut Wijaya et al (2021: 423-425) menjelaskan bahwa dalam pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali terlebih dahulu dengan adanya ketertarikan untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya suatu minat dalam diri individu akan menjadi sebuah dorongan untuk seseorang melakukan suatu tindakan dan dapat ikut berpartisipasi. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kurangnya minat anak-anak

keluarga nelayan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah keinginan anak itu sendiri. Minat yang rendah terlihat dengan masih banyaknya anak yang memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Keempat, Faktor lingkungan, pada dasarnya kepribadian seorang anak juga terbentuk dari lingkungan tempat mereka tinggal. Jika lingkungan tempat tinggal tidak mendukung maka akan dapat mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku seorang anak apabila tidak diawasi oleh ibunya dengan baik. Menurut Suyanto (2019: 152-153) menjelaskan bahwa lingkungan dapat menjadi faktor penghambat dalam anak melanjutkan pendidikan karena ketika anak berada di lingkungan yang rata-rata anak-anak disana putus sekolah atau bahkan telah menikah pada usia dini menjadi faktor yang mampu untuk mempengaruhi mental dan pikiran anak-anak.

KESIMPULAN

Faktor pendukung peran istri nelayan dalam meningkatkan pendidikan formal anak di Kelurahan Air Tawar Barat adalah motivasi dari istri nelayan selaku ibu dari anak-anak, Persepsi istri nelayan yang menginginkan anaknya berhasil, serta Jarak antara sekolah dan rumah. Sedangkan, faktor penghambat peran istri nelayan dalam meningkatkan pendidikan formal anak di Kelurahan Air Tawar Barat adalah pengawasan yang kurang oleh seorang istri

nelayan kepada anak-anaknya, pola pikir istri nelayan, pribadi dari anak nelayan itu sendiri, dan faktor lingkungan tempat tinggal anak nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, U. d. (2022). Peranan Istri dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an dan Tinjauan dalam Fikih Munakahat. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* , 4 (1), 44.
- Kurnia, R., Ernawati, & Prarikeslan, W. (2018). Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Anggota Keluarga di Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Buana* , 2 (5), 380.
- Diana, N., Hos, J., & Jabar, A. S. (2021). Faktor Penyebab Putus Sekolah pada Anak Nelayan (Studi di Desa Terapung Kecamatan Mawasangka). *Societal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* , 8 (1), 53.
- Mansyur, K., Umrah, & Rifal. (2019). Budaya Pendidikan Anak Pesisir di Wilayah Kepulauan Spermonde. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* , 1 (2), 5-6.
- Nopiyanti, H. R., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* , 5 (1), 7.

- Purnama, Y. (2021). *SOSIOLOGI MASYARAKAT SOSIAL Suatu Kajian dari Sudut Pandang Sosiologi Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sayekti, S., Sulistiyanto, & Marini. (2018). Persepsi Masyarakat Kampung Nelayan Pantura Kabupaten Kendal Tentang Pentingnya Pendidikan. *Jurnal Pawiyatan* , XXV (2), 102-104.
- Tefa, A. P. (2023). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi* , 1 (1), 49-50.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1996 tentang perairan Indonesia Pasal 2 ayat 1
- Vanessa, d. F. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Anak Nelayan Putus Sekolah di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* , 3 (2), 105-106.
- Wijaya, S. A., Susilo, K. D., & Sari, D. S. (2021). Faktor Penyebab Kurangnya Minat Anak Keluarga Nelayan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13 (2), 423-425